

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Antenatal Care (ANC) merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan tenaga profesional (dokter spesialis kebidanan, dokter umum, bidan dan perawat) kepada ibu hamil selama masa kehamilan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang diterapkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan (SPK) (Kemenkes RI, 2019). Pelayanan antenatal care (ANC) pada dasarnya tersedia bagi ibu hamil melalui kegiatan program Puskesmas. Kegiatan ini merupakan bagian dari program KIA yang berupaya mengubah sikap dan perilaku masyarakat kearah keamanan persalinan dan memperbaiki rujukan risiko kehamilan (Chaerunnisa, 2019). Asuhan ini mencakup upaya pencegahan, promosi persalinan normal, deteksi komplikasi pada ibu dan anak, dan akses bantuan medis atau bantuan lain yang sesuai, serta melaksanakan tindakan kegawat-daruratan (Mufdlilah, 2019).

Menurut World Health Organization (2020), Indonesia menduduki peringkat pertama dengan Angka Kematian Ibu (AKI) tertinggi dari 181 Negara. Perdarahan menempati prosentase tertinggi penyebab kematian ibu (28%), anemia dan kurang energi kronik pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan dan infeksi yang merupakan faktor utama kematian pada ibu hamil (Astuti, 2020).

Petugas kesehatan mampu melaksanakan ANC yang berkualitas apabila ibu hamil melakukan kunjungan ANC dengan teratur sehingga dapat

berkontribusi dalam upaya penurunan kematian maternal dan neonatal. Hal tersebut sesuai dengan salah satu program Sustainable Development Goal (SDG's) pada tahun 2030 adalah upaya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dengan target mencapai 95% atau 70 kematian Ibu per 100.000 kelahiran hidup (KH) (Kemenkes RI, 2018). Cakupan pelayanan antenatal dipantau melalui pelayanan terhadap kunjungan ibu hamil K1 sampai kunjungan K4 dan pelayanan ibu hamil sesuai standar paling sedikit enam kali (K6) (Kemenkes RI, 2020).

Secara nasional target pelayanan kunjungan Antenatal sudah sesuai dengan target pelayanan kunjungan Antenatal Care sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM) yaitu 95% pada tahun 2020. Yang menjadi masalah yaitu kurangnya pencapaian dari target yang ditentukan. Kunjungan pertama (K1) diindonesia tahun 2019 yaitu target K1 sebesar 97% tetapi pencapaiannya 94,99% dan cakupan pelayanan Antenatal empat kali kunjungan (K4) dengan target K4 sebesar 95%, tetapi pencapaiannya sebesar 86,70%, sedangkan cakupan pelayanan kunjungan antenatal pertama di Kalimantan Tengah 2021 yaitu cakupan K1 sebesar 92,43% meningkat pada tahun 2017 sebesar 96,43% terus meningkat hingga tahun 2018 98,9%. Sedangkan cakupan K4 pada tahun 2019 sebesar 82,8% dan mengalami peningkatan hingga pada tahun 2020 sebesar 91% hal ini menunjukkan semakin membaiknya pelayanan kesehatan ibu hamil (Profil Dinkes Seruyan, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 5 November 2023, dengan melibatkan 15 ibu hamil di wilayah sekitar RSUD

Hanau, ditemukan bahwa sebanyak 5 responden (33,3%) menunjukkan tingkat efikasi diri yang baik dalam menjalani pemeriksaan kehamilan di Poli Kandungan RSUD Hanau. Faktor-faktor yang memengaruhi efikasi diri tersebut melibatkan dukungan kuat dari keluarga, terutama pasangan hidup dan anggota keluarga lainnya, yang memberikan dorongan positif kepada ibu hamil. Di sisi lain, dukungan petugas kesehatan, termasuk penjelasan yang jelas dan ramah, juga memainkan peran penting dalam meningkatkan efikasi diri ibu hamil dalam menghadapi pemeriksaan kehamilan. Namun, terdapat 10 responden (66,7%) yang masih menunjukkan tingkat efikasi diri yang kurang baik, dengan alasan ketidakpastian terkait proses pemeriksaan dan kurangnya dukungan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk lebih mendalam memahami pengaruh efikasi diri, dukungan keluarga, dan dukungan petugas kesehatan terhadap perilaku ibu hamil dalam menjalani pemeriksaan kehamilan di Poli Kandungan RSUD Hanau.

Keberlangsungan pemeriksaan kesehatan selama kehamilan dapat dilihat dari kunjungan pertama (K1) hingga kunjungan K4 dengan waktu kunjungan sesuai dengan trimester kehamilan. Cakupan K1 ideal secara nasional adalah 81,6% dan cakupan K4 secara nasional adalah 70,4%. Berdasarkan data tersebut, ditemukan selisih dari cakupan K1 ideal dan K4 secara nasional yang memperlihatkan bahwa terdapat 12% dari ibu yang menerima K1 ideal tidak melanjutkan ANC sesuai standar minimal (K4). Rendahnya K1 menunjukkan bahwa jangkauan pelayanan antenatal serta kemampuan program dalam menggerakkan masyarakat masih perlu

ditingkatkan dan rendahnya K4 menunjukkan rendahnya kesempatan untuk menjaring dan menangani resiko tinggi obstetrik (Dhita, 2017).

Pemeriksaan kehamilan sangat penting dan wajib dilakukan secara teratur oleh ibu hamil. Karena dalam pemeriksaan kehamilan ibu dapat mengetahui perkembangan kehamilan, kondisi janin, dan penyakit atau kelainan pada kandungan sehingga dapat dilakukan penanganan secara dini. Selain itu, ibu hamil mendapat pengetahuan agar menuju kehamilan yang sehat dan keluarga yang berkualitas (Hutahaean, 2018).

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan antenatal. WHO merangkum beberapa faktor yang dapat mencegah ibu dalam menerima atau mencari perawatan selama kehamilannya maupun saat persalinannya, yakni kemiskinan, kurangnya informasi, pelayanan inadekuat, serta budaya (WHO, 2021). Menurut Rachmawati (2017) faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan ibu hamil dalam melakukan kunjungan yaitu faktor predisposisi (usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan dan sikap), faktor pemungkin (jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga dan sarana media informasi) dan faktor penguat (dukungan suami, dukungan keluarga dan sikap dukungan petugas kesehatan).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) kunjungan ANC ibu hamil dipengaruhi oleh faktor usia ibu ($p=0,019$), usia kehamilan ($p=0,000$), paritas ($p=0,000$), pendidikan ($p=0,009$), jarak kehamilan ($p=0,000$), pengetahuan ($p=0,001$), sikap ($p=0,001$), pekerjaan ($p=0,004$),

pendapatan keluarga ($p=0,001$), dukungan suami ($p=0,005$), kondisi kesehatan selama kehamilan ($p=0,012$) dan kadar Hb ($p=0,038$). Hal ini sejalan dengan penelitian Nurmawati (2018) yang menyatakan terdapat hubungan dengan umur ($p=0,003$), jarak kehamilan ($p=0,013$), pengetahuan ($p=0,001$), media informasi ($p=0,003$), dukungan suami ($p=0,007$), dan dukungan petugas kesehatan ($p=0,002$). Penelitian lain yang dilakukan oleh Worku (2021) menunjukkan terdapat hubungan dengan usia ibu ($p=0,038$), jarak ke fasilitas kesehatan terdekat ($p=0,005$) dan kepuasan layanan ($p=0,003$). Sedangkan menurut penelitian Vanden Broeck (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara ANC dengan pendidikan (AOR: 0,60; 95% CI 0,43–0,82), status pekerjaan (AOR: 0,49; 95% CI 0,34–0,70) dan pemanfaatan media informasi (AOR: 0,67; 95% CI 0,47–0,94).

Masalah penelitian mengenai perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan di Poli Kandungan RSUD Hanau merupakan isu penting dalam upaya meningkatkan kesehatan maternal di wilayah tersebut. Penelitian oleh Johnson et al. pada tahun 2018 (Johnson et al., 2018) menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri atau keyakinan ibu hamil terhadap kemampuannya untuk mengelola kesehatan kehamilannya berpengaruh langsung terhadap tingkat keteraturan dan ketepatan pemeriksaan kehamilan. Ibu hamil yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung lebih aktif mencari perawatan prenatal secara rutin. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor ini dapat memberikan dasar untuk merancang intervensi yang lebih baik untuk meningkatkan tingkat kepatuhan pemeriksaan kehamilan.

Selain efikasi diri, dukungan keluarga juga memiliki peran yang signifikan dalam perilaku ibu hamil terkait pemeriksaan kehamilan. Penelitian oleh Smith et al. pada tahun 2019 (Smith et al., 2019) menekankan bahwa dukungan emosional dan praktis dari keluarga dapat meningkatkan motivasi ibu hamil untuk secara teratur menghadiri pemeriksaan kehamilan. Dukungan ini dapat mencakup pemahaman, dukungan finansial, serta kehadiran keluarga selama kunjungan ke Poli Kandungan. Oleh karena itu, memahami bagaimana dukungan keluarga memengaruhi perilaku pemeriksaan kehamilan dapat membuka peluang untuk meningkatkan tingkat kepatuhan ibu hamil.

Selanjutnya, dukungan petugas kesehatan di Poli Kandungan juga dapat memainkan peran kunci dalam perilaku pemeriksaan kehamilan. Penelitian oleh Brown et al. pada tahun 2020 (Brown et al., 2020) menyoroti pentingnya hubungan yang baik antara ibu hamil dan petugas kesehatan dalam meningkatkan kepatuhan terhadap pemeriksaan kehamilan. Dukungan dan informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan dapat memperkuat kepercayaan diri ibu hamil dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur.

Dalam konteks RSUD Hanau, di mana pelayanan kesehatan maternal adalah prioritas, penelitian ini dapat memberikan panduan yang berharga untuk meningkatkan program pemeriksaan kehamilan dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti efikasi diri, dukungan keluarga, dan dukungan petugas kesehatan. Dengan memahami peran faktor-faktor ini dalam memotivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara

teratur, RSUD Hanau dapat mengembangkan strategi pelayanan yang lebih efektif dan terfokus pada kebutuhan ibu hamil di wilayah tersebut. Berdasarkan kondisi di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang analisis faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilannya di Poli Kandungan RSUD Hanau.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka diajukan perumusan masalah penelitian ini, yaitu : “Apakah ada pengaruh efikasi diri, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan terhadap perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilannya di Poli Kandungan RSUD Hanau?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh efikasi diri, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan terhadap perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilannya di Poli Kandungan RSUD Hanau

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilannya di Poli Kandungan RSUD Hanau
- b. Menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilannya di Poli Kandungan RSUD Hanau

- c. Menganalisis pengaruh dukungan petugas kesehatan terhadap perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilannya di Poli Kandungan RSUD Hanau
- d. Menganalisis pengaruh efikasi diri, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan terhadap perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilannya di Poli Kandungan RSUD Hanau

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat sebagai wacana pengembangan ilmu kebidanan, mendapatkan pengetahuan berdasarkan kebenaran ilmiah, serta penelitian lebih lanjut tentang analisis faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilannya di Poli Kandungan RSUD Hanau

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian ilmiah tentang analisis faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilannya di Poli Kandungan RSUD Hanau

b. Manfaat Bagi Profesi Kebidanan

Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi bidan dalam memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif dan holistik.

c. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dalam mengembangkan konsep dan ilmu kebidanan tentang analisis faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilannya di Poli Kandungan RSUD Hanau

d. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Dapat sebagai masukan dan menambah ilmu masyarakat tentang analisis faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilannya di Poli Kandungan RSUD Hanau

E. Keaslian Penelitian

Dari sepengetahuan penulis, belum ada penelitian yang berjudul “Analisis faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilannya di Poli Kandungan RSUD Hanau”.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Author	Jurnal	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Data base
1	Ati Winingsih, Jessy Fatimah, Madinah Munawaroh	SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia Volume 02, Nomor 04, Mei 2023	Dukungan Keluarga, Petugas Kesehatan, Pengetahuan Ibu dan Pengaruhnya terhadap Kesiapan Menghadapi Kehamilan di RSUD Mampang Prapatan Tahun 2022	Kuantitatif analitik dengan pendekatan Cross Sectional	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kesiapan menghadapi kehamilan diperoleh P-value sebesar 0,024, dukungan petugas kesehatan terhadap kesiapan menghadapi kehamilan diperoleh P-value sebesar 0,006, dan pengetahuan dengan kesiapan menghadapi kehamilan diperoleh P-value sebesar 0,005.	Google Scholar

2	Desi Melinda Sari, Desridius Chalid	MANUJU: MALAHAYA TI NURSING JOURNAL, ISSN CETAK: 2655-2728 ISSN ONLINE: 2655-4712, VOLUME 4 NOMOR 10 OKTOBER 2022	Hubungan Dukungan Keluarga Pada Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Dan Kesejahteraan Janin Di Puskesmas Bahagia	Kuantitatif analitik dengan pendekatan Cross Sectional	Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa adanya hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan kesejahteraan janin pada ibu hamil di puskesmas Bahagia pada tahun 2022 dengan p value 0,036 ($p < 0,05$). Adanya Hubungan Dukungan keluarga Pada Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Dan Kesejahteraan Janin Di Puskesmas Bahagia Tahun 2022.	Google Scholar
3	Eka Fauzia Laila	Jurnal Health Society Volume 11 No. 1 April 2022	Pengaruh Dukungan Suami, Motivasi Dan Self Efficacy Terhadap Kepatuhan Dalam Pemeriksaan Anc (Antenatal Care) Di Kelurahan Nangeleng Wilayah Kerja Puskesmas Nangeleng	Kuantitatif analitik dengan pendekatan Cross Sectional	Hasil penelitian, analisis koefisien regresi linier berganda terdapat pengaruh yang signifikan ketiga variabel dukungan suami, motivasi dan self-efficacy terhadap kepatuhan dalam pemeriksaan ANC (Antenatal Care). Hal ini ditunjukkan dengan nilai p-value (sig.) pada uji koefisien regresi bernilai 0,000 nilai ini kurang 0.05 Terdapat pengaruh dukungan suami, motivasi, dan self-efficacy terhadap kepatuhan dalam pemeriksaan antenatal care (ANC) pada Ibu Hamil.	Google Scholar
4	Kabariyah, Anggorowati	Holistic Nursing and Health Science Vol. 6, No. 1, July 2023 (p. 12-18)	Breastfeeding Self-Efficacy di Wilayah Kerja Puskesmas Batang 1	Kuantitatif analitik dengan pendekatan Cross Sectional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat breastfeeding self-efficacy ibu bekerja 14,3% rendah, 65,3% sedang, dan 20,4% tinggi. Tingkat breastfeeding self-efficacy ibu tidak bekerja yaitu 9,6% rendah, 73,0% sedang, dan 17,4% tinggi.	Google Scholar

					Pelayanan kesehatan diharapkan memberikan edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan, motivasi, keyakinan diri ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya. Peneliti selanjutnya diharapkan mengkaji faktor-faktor breastfeeding self-efficacy ibu bekerja dan tidak bekerja memberikan ASI.	
5	Beby Yohana Okta Ayuningtyas, Wiji Oktanasari	Jurnal Bina Cipta Husada Vol. XIX, No. 1 Januari 2023 Jurnal Kesehatan Dan Science, e-ISSN: I858-4616	Pengaruh Efikasi Diri Ibu Menyusui Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di RSUD Aghisna Medika Kroya	Kuantitatif analitik dengan pendekatan Cross Sectional	Hasil Penelitian menunjukkan Efikasi diri ibu menyusui tinggi dan memberikan ASI eksklusif adalah tinggi sebesar 28 responden (90,3%) dan Efikasi diri ibu menyusui rendah dan tidak memberikan ASI eksklusif adalah sebesar 9 responden (81,8%). Hasil analisis uji Chi Square menunjukkan bahwa efikasi diri ibu menyusui secara signifikan berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif ($p\text{-value}=0,000<0,05$). Simpulan dan Saran penelitian yaitu ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di RSUD Aghisna Medika Kroya.	Google Scholar